

## Kebahagiaan Sejati Berdasarkan Mazmur 1:1-6 dan Kontribusinya Bagi Orang Percaya

<sup>1</sup> Wendy Efriduansyah Situmorang, <sup>2</sup> Nirani Wati Daeli, <sup>3</sup> Linis Tiati Gea,  
Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu <sup>1,2,3</sup>

<sup>1</sup> Email : [wendyeufriduansyah@gmail.com](mailto:wendyeufriduansyah@gmail.com), [niraniwatidaeli@gmail.com](mailto:niraniwatidaeli@gmail.com), [linistgea@gmail.com](mailto:linistgea@gmail.com)

**Abstract :** *In the history of life, humans are creatures who always want to achieve something they want and when humans have it they feel it is happiness. Happiness is the main focus point of God creating humans but true happiness is focused on God's Love. God created humans to enjoy the love of God, that is true happiness, but as time goes by, after humans fall into sin, humans begin to drift away from true happiness and even live their lives in a hedonistic way. In this research the author used a descriptive research method of literature study by taking data from books and journals related to the discussion. So the author concludes that human happiness can only be received from God because it is eternal happiness.*

**Keyword:** *Happiness, People, Life Goals*

**Abstrak :** Dalam perjalanan sejarah kehidupan manusia adalah makhluk yang selalu ingin mencapai sesuatu yang dia inginkan dan saat manusia memilikinya mereka merasa itu adalah kebahagiaan. Kebahagiaan menjadi titik focus utama Allah menciptakan manusia tetapi kebahagiaan sejati adalah berorientasi pada Kasih Allah. Allah menciptakan manusia untuk menikmati kasih dari Allah itu adalah kebahagiaan sejati namun seiring berjalan waktu setelah manusia jatuh dalam dosa manusia mulai jauh dari kebahagiaan sejati bahkan menjalani hidup dengan cara yang hedonisme. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif study literatur dengan mengambil data-data dari buku-buku, dan jurnal yang berkaitan dengan pembahasan. Sehingga penulis memberikan kesimpulan bahwa sejatinya kebahagiaan manusia hanya dapat diterima dari Allah karena itu adalah kebahagiaan yang bersifat kekal.

**Kata Kunci:** Kebahagiaan, Manusia, Tujuan Hidup,

### 1. PENDAHULUAN

Dalam dunia Yunani-Hellenistik berkembang sebuah pemikiran yang menarik dari gaya hidup filsafat dengan mencapai kebebasan melalui batin (*autarkeia*). Pemikiran ini menggambarkan seorang manusia memiliki kebebasan mutlak dan semua hanya tergantung pada diriku sendiri. (a. Setyo Wibowo, 2019). Bahkan fakta juga membuktikan bahwa hidup hedonisme adalah kebahagiaan yang sangat di inginkan oleh banyak orang. (Ranti Tri Anggraini and Fauzan Heru Santhoso, 2017). Dalam dunia anak remaja atau anak muda sudah jatuh dalam gaya hidup hedonisme dan menganggap itu adalah hal yang biasa. (Delyana Rahmawany Pulungan, Muriv iana koto, and Lena Syahfitri, 2018). Uang menjadi tolak ukur kebahagiaan, demi memiliki kebahagiaan materi banyak orang yang bahkan menjadi pekerja seks komersial (psk). (Rahmi Putri and Syafruddin,).

Bahkan ada beberapa kelompok masyarakat yang merasa bahwa kebahagiaan itu dilihat dari status social. Status social saat ini cenderung digunakan untuk menjadi barometer kebahagiaan. Kebahagiaan dilihat dari pendidikan, jabatan, kekayaan, dan karir yang sangat cemerlang. (Sifra Damongilala, H. Opod, and J.S.V . Sinolangun, 2014). Dalam pemikiran seorang filsuf Epicuros kebahagiaan itu adalah memiliki kebahagiaan seperti kekayaan materi. (

Jonsi Hunadar,2022). Ketika menjadikan standar kebahagiaan adalah kekayaan bahkan dalam kehidupan berkeluarga materialistis sering terjadi secara khusus mengenai perebutan harta warisan. Hanya demi memperoleh harta warisan ada banyak juga terjadi keributan hingga sampai pada tahap pembunuhan.( Muhammad Shofwanul Mu'minin,2020). Dari fakta-fakta sejarah juga menunjukkan bahwa manusia ingin selalu merasakan kebahagiaan, dan bahkan kebahagiaan itu adalah sesuatu yang ingin dilakukan setiap hari.( Yakobus Ori Banusu and Antonius Denny Firmanto,2020). Kebahagiaan semu ini membuat banyak orang awam terjebak pada sebuah pola atau tata cara hidup yang salah. Kebanyakan orang-orang awam ingin mendapatkan kebahagiaan yang semu namun menghancurkan kebahagiaan yang bersifat kekal.( Baskita Ginting,2018). Kesalahan berfikir ini bahkan juga ditunjukkan oleh orang tua dalam mendidik anak-anaknya, memberikan fasilitas-fasilitas yang berlebihan sehingga ini juga menurut beberapa orang tua adalah cara membahagiakan anak.( Wendy Efriduansyah Situmorang, Kessy Oktavia Sakerebau, and Aju Pendi Sakerebau,2024).

Jika semua penjelasan mengenai kebahagiaan yang ingin dicapai oleh manusia umumnya bersifat sementara maka apakah kebahagiaan kekal itu ada. Prinsip-prinsip iman Kristen sejata memandang kebahagiaan bukan dari sisi financial memang financial atau materi merupakan hal yang penting tetapi bukan menjadi substansi kebahagiaan.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif study literatur. Pendekatan ini adalah pendekatan yang dilakukan berdasarkan study secara teologi dan etika sehingga memberikan kesimpulan bagaimana kebahagiaan yang bersifat kekal. Metode penelitian literatur ini bersumber dari buku-buku, jurnal-jurnal serta majalah-majalah yang dapat memberikan informasi atau hasil dari penelitian. Tujuan penelitian literatur ini adalah untuk memberikan analisa, sintesis, mengkritik atau bahkan mengembangkan hasil dari penelitian sebelumnya.( Muannif Ridwan et al.,2001). Melalui metode ini penulis akan memaparkan bahwa kebahagiaan sejati adalah kebahagiaan hidup dalam persekutuan dengan orang-orang yang mencintai Taurat Tuhan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Latar Belakang Mazmur 1:1-6**

Kitab mazmur disebut sebagai kitab nyanyian Taurat serta hikmat. Kitab ini memberikan pesan-pesan menggunakan bahasa puisi atau juga nyanyian dan berkontribusi untuk memberikan kita kesadaran untuk semakin mencintai Tuhan.( Suyadi, Sarjani, and Andreas

Marhain Sumarno,). Kitab mazmur ini ditulis dalam tiga masa yakni; masa praexilis, exilis, dan postexilis. Data-data sejarah mencatat kitab ini selesai ditulis 100 SM.( Dr. J. Blommendaal,2023). Beberapa data sejarah juga menunjukkan bahwa kitab Mazmur ini ditulis sesudah masa pembuangan namun ini juga ditafsirkan adalah kitab yang menjadi representasi atau pola pengembangan dari kitab Deutronomist.( Walter C Kaiser,2000). Kitab Mazmur 1:1-6 ini memberikan gambaran tentang dua jalan yang kontradiksi sekaligus memberikan konsekuensi dari setiap pilihan untuk hidup takut akan Tuhan atau hidup dalam jalan orang fasik.( Anton Siswanto,2023).

### **Kajian Eksegetikal**

#### **Berbahagialah**

Mazmur 1:1 dibuka dengan kalimat Berbahagialah dalam bahasa Ibrani menggunakan kata אֲשֵׁרֵי ( as-re) yang memiliki arti diberkatilah, sukacita penuh, kebahagiaan sejati.( <https://Biblehub.Com/Text/Psalms/1-1.Htm>). Berkata atau sukacita ini bersumber dari kebahagiaan spiritualitas yang stabil atau bertumbuh.( Bill Crowder,2009). Lingkungan yang tidak hidup dengan tingkat etika moral yang buruk sangat memberikan dampak pada pola pikir masyarakat secara langsung.( Tamaulina Br. Sembiring,2018). Kehidupan sejati yang berbahagia adalah dengan memaknai kehidupan ini merupakan anugrah dari Allah.( Walter C Kaiser,).

Seorang teolog perjanjian lama menjelaskan bahwa teologi dari Kitab Mazmur mengidentifikasi bahwa ada 2 kelompok manusia di dunia ini yakni, orang yang hidup takut akan Tuhan dan orang fasik.( Roy B. Zuck,2015). Kebahagiaan sejati bukan memberikan indikasi pada sesuatu yang bersifat fana atau semu. Sebuah buku yang berjudul *De Consolatione Philosophiae* awal pencarian kebahagiaan sejati itu adalah dari dalam batin manusia itu sendiri. Kebahagiaan sejati hanya ada di dalam Allah, Allah adalah asal mula segala sesuatu dan sekaligus landasan kebahagiaan sejati manusia.( Boethius,2009). Kebahagiaan sejati harus bersifat mutlak, karena kebahagiaan sejati tidak lahir dari hal-hal yang bersifat material.( K. Bertens,2000).

Sehingga dapat dipahami bahwa seseorang yang berbahagia adalah orang yang menerima sesuatu yang bersifat kekal dan tidak bersifat sementara. Dari sini kita dapat melihat bahwa kebahagiaan juga tidak dapat diperjual belikan dengan materi karena materi bukanlah substansi dari kebahagiaan. Kebahagiaan sejati hanya ada di dalam Tuhan.

#### **Menyukai Taurat Tuhan**

Dalam konteks kehidupan bangsa Israel Hukum Taurat atau Taurat Tuhan adalah pegangan hidup agama serta cara mereka bermasyarakat.( Andrew E Hill and John H.

Walton,1998). Melalui Taurat Tuhan kita menyaksikan bahwa Allah menginginkan bangsa pilihanNya yakni umatNya untuk menjadikan bangsa itu sebagai umat kesayanganNya agar menjadi milikNya sekaligus menyatakan providendusnya (PemeliharaanNya serta PimpinanNya).( CHR Barth,1970). Seseorang yang mencintai Taurat Tuhan adalah seseorang yang sudah mengalami kelahiran baru dalam hidupnya jadi istilah mencintai Taurat Tuhan bukan menekankan moralitas semata melainkan menekankan pola hidup yang sudah lahir baru sehingga kehidupan yang bermoralitas tercermin dalam hidupnya.( J. Verkuyl,1976). Setiap orang yang menyukai Taurat Tuhan memiliki kebahagiaan yang murni dan ini merupakan kebahagiaan yang berkualitas superlative.( Daniel Ari Wibowo,2019). Menyukai firman Tuhan adalah dasar yang menjadikan seseorang tetap konsisten berpegang, memelihara, dan melakukan taurat Tuhan dalam segala kondisi bahkan menghadirkan rasa suka serta kerinduan untuk melakukannya.( Ferdinan Pasaribu,2020).

Frasa merenungkan dalam konteks Mazmur 1:2 dalam bahasa Ibrani menggunakan kata *Hagah* yang memiliki makna: *Mengerang, Mengeram, mengucapkan, merenung, bergumam, merancang, bermeditasi, merencanakan, berbicara, membayangkan*, kalimat ini sering muncul dalam kitab-kitab lainnya di perjanjian lama sehingga istilah merenungkan Taurat adalah sebuah sikap atau cara meditasi yang dilakukan secara terus menerus tanpa ada unsur paksaan melainkan dorongan hati nurani.( Pasaribu.). Mencintai taurat Tuhan serta mampu merenungkan firman Tuhan adalah kedisiplinan rohani.( Donald S. Whitney,1991). Keteladanan bermeditasi juga sudah ditunjukkan oleh Tuhan Yesus sendiri “*Jesus was consistently taking time a part to pray and commune with his father a table set for him in a solitary place after a day of intense ministry.*”( Richard Foster,2005). Pemazmur ingin mengajak kita untuk merenungkan firman Tuhan sebagai dasar atau kekuatan hidup baru.( J. Djadi,2012). Merenungkan firman Tuhan itu menunjukkan bagaimana memusatkan hati dan pikiran untuk membaca dan merenungkan Firman dengan meminta hikmat dari Tuhan agar dapat mengerti apa yang Tuhan inginkan melalui firmanNya.( Alfius Areng Mutak,2020).

Pemazmur secara jelas mencatat bagaimana Allah memelihara setiap generasi yang hidupnya takut akan Tuhan.( Daniel K. Listijabudi,2019). *Apa saja yang diperbuatnya pasti berhasil* ini merupakan konsekuensi logis dari seorang yang hidup takut akan Tuhan. Orang hidup takut akan Tuhan adalah orang yang memiliki hubungan intim dengan Tuhan dan ini dibuktikan dengan orang yang memiliki kerinduan untuk merenungkan Taurat Tuhan siang dan malam. Orang yang merenungkan Taurat Tuhan setiap harinya adalah orang yang memiliki keterbukaan kepada Tuhan.( Gregorius Tri Wardoyo,2020).

## **Kehidupan Orang Yang Berbahagia**

Pemazmur memberikan ilustrasi bahwa seseorang yang berbahagia adalah orang yang mencintai taurat Tuhan dan yang merenungkannya siang dan malam, sehingga orang tersebut akan seperti pohon yang ditanam di tepi aliran air. Kalimat dari Mazmur ini menggambarkan bagaimana orang kudus harus hidup menjalani kekudusan di dalam firman Tuhan, seperti yang dikatakan Yesus bahwa setiap orang percaya harus dikuasai oleh firman Tuhan dan menjadi pelaku firman Tuhan sehingga ia berbuah banyak (Yoh 15:17-18). (RAHMATI TANUDJAJA, 2002). Orang yang berbahagia adalah orang yang memiliki iman yang benar, iman yang benar adalah iman yang bertumbuh bukan iman yang layu. Hal ini dikarenakan kebenaran firman Tuhan itu memberikan kekuatan, kehidupan serta ini adalah sumber kebahagiaan. (Yabes Doma and Abeta Christiani, 2022).

*Ia seperti pohon, yang ditanam di tepi aliran air*, pohon yang tumbuh memiliki dampak positif terhadap pohon itu sendiri dan juga terhadap lingkungan sehingga menimbulkan siklus hara yang efisien untuk mendukung produktivitas lahan melalui penyuburan tanah oleh perkembangan tanah. (Ary Widiyanto, 2013). Pohon yang tumbuh di tepi aliran air membawa penyuburan bagi tanah demikian halnya orang Kristen menjadi berkat dimanapun mereka berada dan tujuan mereka menjadi berkat adalah hanya untuk kemuliaan nama Tuhan. (Martje Panekenan,). Kehidupan yang memiliki dampak positif atau menjadi berkat harus memiliki pondasi, dasar paling esensial adalah dengan membaca dan menggali makna setiap kebenaran firman Tuhan. Membaca Firman Tuhan dan mempelajari setiap kebenaran firman Tuhan serta memiliki kerinduan untuk mengetahui apa yang harus kita lakukan sebagai umat Allah, membaca sekaligus mengerti hal-hal substansial dalam iman Kristen. (Restu Gulo, Sozanolo Zamasi, and Hallena Nedo, 2023).

## **Tujuan Hidup Sejati Manusia**

Manusia yang berbahagia adalah manusia yang mengerti tujuan hidupnya, manusia yang memiliki focus pada tujuan akan memiliki hati yang tenang sehingga memiliki kebahagiaan. (Gulo, Zamasi, and Nedo,). Focus sejati tujuan Allah menciptakan manusia adalah berorientasi pada Allah, bukan pada dirinya sendiri. (G.I. Williamson, 1999). Memberikan focus hidup kita pada Tuhan berarti menyerahkan secara totalitas hidup ini kepadaNya sekaligus menyakini providensi Allah. (Daniel Sutoyo, 2018). Manusia yang sudah hidup berbahagia mengerti akan tujuan hidupnya, menjadikan firman Tuhan sebuah kesukaan dalam hidupnya. Kesadaran akan otoritas firman Tuhan untuk menjadi landasan iman serta kehidupan merupakan esensi dari tujuan eksistensi manusia sejati. (Kosma Manurung, 2021). Banyak catatan Alkitab menjabarkan tokoh-tokoh yang hidupnya mencintai firman Tuhan. Mencintai firman Tuhan

dengan cara menunjukkan bahwa orang tersebut adalah orang yang menjaga sikap hidup untuk berkenan di hadapan Tuhan. (Hendi Hendi, 2021).

Kitab Mazmur cukup banyak mencatat bagaimana Allah memberikan tujuan hidup manusia. Setiap manusia selalu menginginkan kebahagiaan sehingga harus dipahami bahwa kebahagiaan sejati adalah memberikan diri kita berorientasi pada Allah. Berorientasi pada Allah juga mengindikasikan bahwa kebahagiaan hanya dapat diterima ketika manusia memiliki motto hidup untuk takut akan Tuhan. (Alter I Wowor, 2018). Pemazmur sendiri mencatat ketika manusia mengerti tujuan hidupnya maka manusia tersebut akan menetap di dalam kebahagiaan (Mazmur 25:3), saat menjadi orang yang menjalani hidup takut akan Tuhan maka kehidupan yang dijalani adalah kehidupan dengan akar dari kebahagiaan kekal. (Walter C Kaiser,).

### **Kehidupan Spiritualitas**

Kehidupan spiritual mengandung nilai-nilai kesadaran diri mengenai asal, tujuan, sementara agama (religious) merupakan kesaksian iman atau bagaimana perilaku seseorang dalam beragama. (Jumala Nirwani, 2019). Dunia agama juga belum tentu dapat memberikan kebahagiaan karena fakta sejarah mencatat terjadi peperangan yang mengambil banyak nyawa karena agama. Bahkan perang memperjuangkan agama disebut sebagai perang suci namun justru mengambil nyawa manusia yang mati dalam jumlah besar. (Agus Handoko, 2019). Sangat penting setiap orang yang memiliki agama bukan hanya menekankan religious namun mengutamakan spiritualitas. Dalam kehidupan iman Kristen spiritualitas dibangun berdasarkan kehidupan Yesus Kristus. Spiritualitas tertinggi dalam iman Kristen adalah menjadi murid Yesus yang melaksanakan perintah Yesus atau memiliki kerinduan untuk bertanggungjawab atas iman Kristen. (Made Nopen Supriadi, 2021). Jadi kehidupan agama belum tentu memberikan kebahagiaan namun hidup dalam spiritualitas (relasi pribadi seseorang dengan Tuhan) membawa kita hidup dalam kebahagiaan.

## **4. KESIMPULAN**

Manusia pada umumnya memahami konsep kebahagiaan berdasarkan keinginan dirinya sendiri atau hasrat yang menguntungkan dirinya sendiri. Dalam perjalanan sejarah fakta menunjukkan bahwa manusia selalu ingin mencapai segala sesuatu yang menyenangkan dirinya sendiri meskipun terkadang hal itu menentang prinsip moral namun jika itu sudah menjadi tujuan atau keinginan tersendiri dalam diri manusia itu maka moral itu akan diabaikan. Hidup dalam kebahagiaan yang bersifat sementara sering kali dinikmati oleh manusia dan mengabaikan moralitas.

Kebahagiaan yang sementara ini juga bahkan menjadikan manusia terbiasa untuk mencapai sesuatu yang dia inginkan dengan berbagai cara. Mengabaikan moralitas juga sudah menjadi suatu kebiasaan bagi manusia sehingga menjadikan manusia sudah menikmati hidup yang tidak ber moral. Hidup dengan kebahagiaan yang juga disebut sebagai hedonisme cenderung menjadi pola yang di inginkan oleh manusia abad 20. Mengabaikan prinsip-prinsip spiritual namun mencintai prinsip hidup yang menghamburkan uang untuk bersenang-senang.

Sementara tujuan Allah menciptakan manusia adalah untuk menikmati kasih Allah dan memuliakan Allah. Sejatinya kebahagiaan manusia hanyalah di dalam Allah, hal ini karena orientasi atau focus utama Allah menciptakan manusia adalah untuk kemuliaan Allah, sehingga kebahagiaan manusia sejatinya adalah mempermuliakan Allah. Manusia yang merasa bahwa hidupnya bahagia karena melakukan hidup dengan menghamburkan uang jatuh dalam kekosongan jati diri manusia. Manusia dalam ketidakpastian tidak memiliki kebahagiaan, dan tentu akan menjalani hidup yang sia-sia.

## DAFTAR PUSTAKA

- a. Setyo Wibowo. *ATARAXIA BAHAGIA MENURUT STOIKISME*. Yogyakarta: Kanisius, 2019.
- Alter I Wowor. "Teologi Dan Etika Politik Dalam Gereja Di Zaman Post-Modern." *BIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 7 (2018). <http://ebsoft.web.id/>.
- Andrew E Hill, and John H. Walton. *Survei Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 1998.
- Anton Siswanto. *TEOLOGI PASTORAL DALAM BERAGAM SUDUT PANDANG*. Sulawesi Tengah: Feniks Muda Sejahtera, 2023.
- Ary Widiyanto. "Agroforestry Dan Perannya Dalam Mempertahankan Fungsi Hidrologi Dan Konservasi." *ResearchGate*, 2013.
- Banusu, Yakobus Ori, and Antonius Denny Firmanto. "KEBAHAGIAAN DALAM RUANG KESEHARIAN MANUSIA." *Forum* 49, no. 2 (December 19, 2020): 51–61. <https://doi.org/10.35312/forum.v49i2.301>.
- Bill Crowder. *Penghiburan Yang Menyenangkan Jiwa*. Jakarta: Duta Harapan Dunia, 2009.
- Boethius. *De Consolatione Philosophiae (The Consolation of Philosophy)*. London: The Classics, 2009.
- CHR Barth. *Teologi Perjanjian Lama*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1970.
- Daniel K. Listijabudi. "'Pembacaan Lintas Teksual: Tantangan Ber-Hermeneutik Alkitab Asia.'" *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Filsafat Keilahian* 4, no. 1 (2019). <http://journal-theo.ukdw.ac.id/index.php/gemateologika/article/view/412>.

- Delyana Rahmawany Pulungan, Muriv iana koto, and Lena Syahfitri. "PENGARUH GAYA HIDUP HEDONIS DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA." *SEMINAR NASIONAL ROYAL (SENAR)* 1, no. 1 (2018).
- Doma, Yabes, and Abeta Christiani. "IMAN KRISTEN SEJATI: PROSES BERTUMBUH DAN BERBUAH DALAM KEBENARAN BERDASARKAN MATIUS 13:24-30." *SAINT PAUL'S REVIEW* 2, no. 2 (December 13, 2022): 99–111. <https://doi.org/10.56194/spr.v2i2.32>.
- Donald S. Whitney. *Spiritual Disciplines For The Christian Life*. Colorado Springs: Navpress, 1991.
- Dr. J. Blommendaal. *Pengantar Kepada Perjanjian Lama*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2023.
- G.I. Williamson. *Katekismus Singkat Westminster 1*. Surabaya: Momentum, 1999.
- Ginting, Baskita. "Kebahagiaan Orang Percaya: Refleksi Teologis Matius 5:1-12." *ILLUMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (June 30, 2018): 1–21. <https://doi.org/10.54024/illuminate.v1i1.3>.
- Gregorius Tri Wardoyo. "Redefinisi Arti Sahabat Dalam Perspektif Kitab Ayub,." *Seri Filsafat Teologi* 30, no. 29 (2020). <http://eprosiding.stftws.ac.id/index.php/serifilsafat/article/view/22>.
- Gulo, Restu, Sozanolo Zamasi, and Hallena Nedo. "Strategi Pemuda Gereja Dalam Mempertahankan Kecintaan Pada Iman Kristen Di Era Digital." *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (November 30, 2023): 161–66. <https://doi.org/10.56854/pak.v2i2.215>.
- Handoko, Agus. "Analisis Kejahatan Terorisme Berkedok Agama." *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i* 6, no. 2 (April 1, 2019): 155–78. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v6i2.11041>.
- Hendi, Hendi. "Empat Peristiwa Penting Di Dalam Kehidupan Yusuf: Sebuah Kajian Terhadap Kecerdasan Yusuf." *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (2021). <http://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php.dunamis>.
- "<https://Biblehub.Com/Text/Psalms/1-1.Htm>," n.d.
- J. Djadi. "Spiritualitas Seorang Pelayan." *Jurnal Jaffray*, 2012. [oj.sttjaffray.ac.id](http://oj.sttjaffray.ac.id).
- J. Verkuyl. *Etika Kristen Bagian Umum*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1976.
- Jonsi Hunadar. "Konsepsi Kebahagiaan Dalam Perspektif Filsafat Dan Tasawuf." *Jurnal El-Afkar*, 2022.
- K. Bertens. *Filsuf-Filsuf Besar Tentang Manusia*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Kosma Manurung. "Studi Analisis Kontekstual Ajaran Karunia Nubuat Rasul Paulus Sebagai Dasar Evaluasi Kritis Tergadap Fenomena Bernubuat Di Gereja Beraliran Kharismatik." *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (2021). <http://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis>.



- Made Nopen Supriadi, Minggu Dilla, and Lewi nataniel Bora. "RELEVANSI MISI KRISTUS BAGI SPIRITUALITAS KRISTEN." *Sesawi: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021). <http://sttsabdaagung.ac.id>.
- Martje Panekenan. "Pola Kepemimpinan Kristen Menurut Injil Yohanes 13 Ayat 1 Sampai 20." *Educatio Christi* 1, no. 1 (n.d.).
- Muannif Ridwan, Suhar AM, Bahrul Ulum, and Fauzi Muhammad. "Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah (The Importance of Application of Literature Review In Scientific Research)." *Jurnal Masohi* 2, no. 1 (2001).
- Muhammad Shofwanul Mu'minin. "Konflik Keluarga Akibat Pembagian Harta Waris Dengan Hibah Perspektif Komplikasi Hukum Islam." *Journal Of Family Studies* 4, no. 3 (2020).
- Mutak, Alfius Areng. "DISIPLIN ROHANI SEBAGAI PRAKTEK IBADAH PRIBADI." *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 4, no. 1 (February 7, 2020). <https://doi.org/10.47596/solagratia.v4i1.45>.
- Nirwani, Jumala. "MODERASI BERPIKIR UNTUK MENEMPATI TIKATAN SPIRITUAL TERTINGGI DALAM BERAGAMA." *Jurnal Substantia* 21, no. 2 (2019). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/substantia>.
- Pasaribu, Ferdinan. "RELEVANSI MAZMUR 119: 97-106 DALAM MEMBANGUN KECINTAAN TERHADAP TAURAT TUHAN," March 4, 2020. <https://doi.org/10.31220/osf.io/3mt5v>.
- RAHMATI TANUDJAJA. "ANUGRAH DEMI ANUGRAH DALAM SPIRITUALITAS KRISTEN YANG SEJATI." *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 3, no. 2 (2002). <http://repository.seabs.ac.id/handle/123456789/63>.
- Rahmi Putri, and Syafruddin. "Rasionalis Beragama Pekerja Seks Komersial (PSK)." *Indonesian Journal of Religion Society* 2, no. 2 (n.d.). <https://doi.org/10.36256/ijrs.v2i2.113>.
- Ranti Tri Anggraini, and Fauzan Heru Santhoso. "Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja." *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJop)* 3, no. 2 (2017).
- Richard Foster. *Tertib Rohani, Sudahkan Anda Menapakinya?* Malang: Gandum Mas, 2005.
- Roy B. Zuck. *A Biblical Theology Of The Old Testament*. Malang: Gandum Mas, 2015.
- Sifra Damongilala, H. Opod, and J.S.V . Sinolangun. "HUBUNGAN STATUS SOSIAL EKONOMI DENGAN KEBAHAGIAAN KELUARGA DALAM MASYARAKAT DESA BETELEN 1 KECAMATAN TOMBATU KABUPATEN MINAHASA TENGGARA." *eBIOMEDIK* 2, no. 2 (2014). <https://doi.org/10.35790/ebm.v2i2.5000>.
- Sutoyo, Daniel. "Analisis Historis Terhadap Teologi Gerakan Pentakostalisme." *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (April 23, 2018): 167. <https://doi.org/10.30648/dun.v2i2.171>.

Suyadi, Sarjani, and Andreas Marhain Sumarno. "Studi Mazmur 1:1-2: Dan Implementasinya Dalam Pergaulan Kristen." *DIDASKO Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, n.d.

Tamaulina Br. Sembiring. "PROBLEMA PENEGAKAN HUKUM LINGKUNGAN DI DESA PANTAI CERMIN KECAMATAN TANJUNG PURA KABUPATEN LANGKAT." *Prosiding Seminar Nasional & Expo II Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2019.

Walter C Kaiser. *Teologi Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2000.

Wendy Efriduansyah Situmorang, Kessy Oktavia Sakerebau, and Aju Pendi Sakerebau. "POLA HIDUP TAKUT AKAN TUHAN BERDASARKAN AMSAL 1:1-7 DAN KONTRIBUSINYA BAGI PEMUDA KRISTEN DI ERA MODERN." *JURNAL PENDIDIKAN DAN SOSIAL HUMANIORA* 3, no. 1 (2024).

Wibowo, Daniel Ari. "Pemahaman Orang Yang Berbahagia." *Journal Kerusso* 1, no. 2 (February 28, 2019): 28–32. <https://doi.org/10.33856/kerusso.v1i2.83>.